

## KEPERCAYAAN DIRI SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN PERILAKU BELAJAR PADA TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Ni Putu Ria Arista Dewi<sup>1</sup>  
Dewa Gede Wirama<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: riaarista28@yahoo.com/ telp: +6285737299216

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji kepercayaan diri sebagai pemoderasi pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data. Responden penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik random sederhana. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 207 kuesioner, sedangkan yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut sebanyak 136 kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasian. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri memoderasi pengaruh kecerdasan emosional dan pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi.

**Kata kunci:** tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional, perilaku belajar, kepercayaan diri

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine self confidence as a moderating factor in the effect of emotional intelligence and learning behavior on comprehension level accounting. This study uses primary data that was collected using a questionnaire Respondents are students majoring in Accounting S1 Program at the Faculty of Economics and Business, University of Udayana, class of 2012. The sampling method in this research is probability sampling method with simple random technique. The number of questionnaires distributed was 207 questionnaires, while those can be used for further analysis was 136 questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis and moderated regression analysis. Based on the analysis, it is found that emotional intelligence positively affects level of understanding in accounting. Learning behavior positively affect the level of understanding of accounting. Confidence moderate the impact of emotional intelligence and learning behavior on the level of understanding of accounting.*

**Keywords:** level of accounting understand, emotional intelligence, learning behavior, confidence

## **PENDAHULUAN**

Salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik adalah pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan tingkah laku, mental dan seluruh aspek kehidupan suatu negara karena pendidikan merupakan tolak ukur yang menentukan maju atau mundur proses pembangunan negara dalam segala bidang. Dunia pendidikan banyak hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan mahasiswa yang berkualitas yang dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh dosen, terutama dalam hal sistem pengajaran yang disampaikan oleh pengajar diruangan dalam bobot pelajaran yang disampaikan (Maria *et al.*, 2011). Konsentrasi belajar merupakan suatu kefokusian diri pribadi mahasiswa terhadap mata kuliah ataupun aktivitas belajar serta aktivitas perkuliahan. Aktivitas perkuliahan seharusnya dibutuhkan konsentrasi penuh, untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dengan konsentrasi penuh kita akan mengerti dan memahami mata kuliah yang diajarkan (Artana, 2014).

Faktor dari permasalahan tersebut diantaranya adalah kurangnya manajemen waktu, kondisi kesehatan, kurang minat terhadap mata kuliah, adanya masalah pribadi atau masalah keluarga, dan cara penyampaian materi oleh dosen. Karena adanya faktor penyebab tersebut pasti juga adanya dampak negatif untuk mahasiswa sendiri (Abed, 2012). Pendidikan akuntansi khususnya pendidikan tinggi akuntansi yang diselenggarakan di perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan di bidang

akuntansi. Untuk dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas maka perguruan tinggi harus terus meningkatkan kualitas pada sistem pendidikannya (Zakiah, 2013).

Pengetahuan yang dibutuhkan untuk akuntan terdiri dari pengetahuan umum, organisasi, bisnis, dan akuntansi (Hariyoga dan Suprianto, 2011). Pengetahuan tentang dasar-dasar akuntansi merupakan kunci utama untuk memahami ilmu akuntansi. Dasar-dasar akuntansi ini dipakai sebagai pegangan untuk memahami semua praktik dan teori akuntansi. Menurut Phillips (2007) pendidikan akuntansi yang selama ini diajarkan di perguruan tinggi hanya terkesan sebagai pengetahuan yang berorientasi pada mekanisme secara umum saja, sangat berbeda apabila dibandingkan dengan praktik sesungguhnya yang dihadapi di dunia kerja. Masalah tersebut tentu saja membingungkan lulusan akuntansi karena pemahaman akuntansi dibangku kuliah ternyata berbeda dengan dunia kerja. Tingkat pendidikan di perguruan tinggi masih menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal proses belajar mengajar pada pendidikan tinggi akuntansi hendaknya dapat mentransformasikan peserta didik menjadi lulusan yang lebih utuh sebagai manusia (Mawardi, 2011).

Menurut Yuniani (2010) tingkat pemahaman pengantar akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah - mata kuliah akuntansi dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Menurut Fred *et al.* (2012) tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai - nilai yang

didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan dapat menguasai konsep-konsep yang terkait. Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan pemahaman akuntansi adalah proses atau cara mahasiswa jurusan akuntansi dalam memahami mata kuliah akuntansi. Mahasiswa dapat dikatakan menguasai atau memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah di perolehnya selama ini dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat atau dengan kata lain dapat dipraktekkan didunia kerja.

Salah satu faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah kecerdasan emosional. Menurut Lynn *et al.* (2011) bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial (Abraham, 2003). Mahasiswa yang memiliki keterampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Namun, mahasiswa yang memiliki keterampilan emosi yang kurang baik, akan kurang memiliki motivasi untuk belajar, sehingga dapat merusak kemampuannya untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu tersebut sebagai mahasiswa (Jonker, 2009). Menurut Daff *et al.* (2012) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi.

Jadi, kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapi dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari. Hasil penelitian Kennedy (2013) dan Ansharullah (2013) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun hasil penelitian Luqman (2010) dan Dwi *et al.* (2014) bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Selain faktor kecerdasan emosional, perilaku belajar mahasiswa yang terdiri dari kebiasaan mengikuti pelajaran, kebiasaan membaca buku, kunjungan ke perpustakaan, dan kebiasaan menghadapi ujian akan sangat penting peranannya (Lunenburg, 2011). Menurut Smith (2001) belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi yang tepat, yakni adanya pengaturan waktu yang baik dalam mengikuti perkuliahan, belajar di rumah, berkelompok ataupun untuk mengikuti ujian. Perilaku belajar yang baik dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mereka dapat membagi waktu mereka dengan baik antara belajar dengan kegiatan di luar belajar. Motivasi dan disiplin diri sangat penting dalam hal ini karena motivasi merupakan arah bagi pencapaian yang ingin diperoleh dan disiplin merupakan perasaan taat dan patuh pada nilai-nilai yang diyakini dan melakukan pekerjaan dengan tepat jika dirasa itu adalah sebuah tanggung jawab. Hasil penelitian Artana (2014) dan Rachmi (2010)

menyatakan perilaku belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun hasil penelitian Sahara (2014) dan Dwi *et al.* (2014) bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Salah satu faktor yang memengaruhi motivasi mahasiswa adalah kepercayaan diri. Mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi, akan cenderung memiliki motivasi yang tinggi pula karena mahasiswa percaya akan kemampuan yang dimilikinya, dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri akan cenderung tidak memiliki motivasi karena mahasiswa tidak yakin akan kemampuannya sendiri (Thomas, 2002). Kepercayaan diri dapat memengaruhi empati, dimana mahasiswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi akan mudah untuk berempati kepada orang lain, dibandingkan mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri (Melandy dan Aziza, 2006).

Pada penelitian terdahulu ditemukan perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Hariyoga dan Supriyanto (2011) menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan perilaku belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderasi antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian lainnya dilakukan oleh Ariantini *et al.* (2014) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional, dan minat membaca berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel moderasi.

Karena hasil penelitian yang tidak konsisten tersebut, maka peneliti ingin menguji kembali bagaimana pengaruh kepercayaan diri sebagai pemoderasi pengaruh

kecerdasan emosional dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi program S1 Universitas Udayana.

Goleman (2007) menyatakan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran lebih dari 80% dalam mencapai kesuksesan hidup, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan professional. Menurut Bonner (1999) untuk menjadi seorang lulusan akuntansi yang berkualitas diperlukan waktu yang panjang dan usaha yang keras serta dukungan dari pihak lain yang akan memengaruhi pengalaman hidup lulusan tersebut tentunya kita juga jangan melupakan bahwa pengukuran prestasi akademik juga sama pentingnya untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa dalam belajar.

Hasil penelitian Kennedy (2013) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil serupa ditemukan oleh Ansharullah (2013) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun hasil penelitian Luqman (2010) bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Dwi *et al.* (2014) bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H<sub>1</sub>: Kecerdasan Emosional Berpengaruh Positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

Menurut Jen *et al.* (2012) terdapat aspek dalam belajar diperguruan tinggi, yaitu, makna kuliah, pengalaman belajar atau nilai, konsepsi dosen, kemandirian dalam belajar, konsep memiliki buku, dan kemampuan berbahasa. Menurut Elias

(2005) dalam semua aspek, pengukuran prestasi akademik merupakan hal hal yang sangat penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai mahasiswa dalam belajar. Ini sesuai dengan pendapat Guina *et al.* (2012) yang mengartikan bahwa prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang tercapai. Jadi, jika prestasi akademik mahasiswa baik, maka dikatakan bahwa mahasiswa tersebut telah memperoleh hasil yang baik dari serangkaian proses belajar yang ditempuhnya.

Hasil penelitian Artana (2014) bahwa perilaku belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil serupa ditemukan oleh Rachmi (2010) bahwa perilaku belajar berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Namun hasil penelitian Sahara (2014) bahwa perilaku belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

H<sub>2</sub>: Perilaku Belajar Berpengaruh Positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa (Cetin, 2015). Kemampuan ini saling berbeda dan saling melengkapi dengan kemampuan akademik murni yang diukur dengan IQ. Kecerdasan emosional yang baik dapat dilihat dari kemampuan mengenal diri sendiri, mengendalikan diri, memotivasi diri, berempati, dan kemampuan sosial. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki keterampilan emosi yang baik akan berhasil di dalam kehidupan dan memiliki motivasi untuk terus belajar.



Angelis (2005) menyatakan ada beberapa cara untuk mengembangkan kekuatan dan kelemahan dalam pengenalan diri yaitu intropeksi diri, mengendalikan diri, membangun kepercayaan diri, mengenal dan mengambil inspirasi dari tokoh-tokoh teladan, dan berfikir positif dan optimis tentang diri sendiri. Dari beberapa cara untuk mengembangkan pengenalan diri diatas dapat diketahui bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu hal yang dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa mengenal dirinya. Kepercayaan diri mahasiswa akan memengaruhi kemampuan untuk mengendalikan dirinya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri kuat maka akan lebih percaya terhadap kemampuan dirinya sendiri, dan mampu mengendalikan segala emosinya sehingga dalam memahami suatu pelajaran akan lebih terfokus dan mampu mengendalikan dirinya untuk melakukan pekerjaan yang membawa manfaat baginya dan dapat memotivasi dirinya sendiri untuk lebih memahami suatu pelajaran.

Hasil penelitian Ariantini *et al.* (2014) bahwa terdapat pengaruh interaksi yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai pemoderasi. Namun hasil penelitian Hariyoga dan Suprianto (2011) bahwa kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi.

H<sub>3</sub>: Kepercayaan Diri memoderasi (memperkuat) pengaruh Kecerdasan Emosional pada Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Berbagai penelitian telah dilakukan berkenaan dengan faktor-faktor yang memengaruhi perilaku dan prestasi belajar, Kim *et al.* (2014) menemukan bahwa masalah-masalah pokok yang mengganggu prestasi akademik mahasiswa adalah

kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu waktu belajar yang tidak teratur (58%) dan kebiasaan membaca yang buruk (30%). Dampak kebiasaan belajar yang jelek bertambah berat ketika kebiasaan itu membiarkan mahasiswa dapat lolos tanpa gagal. Selain itu hasil belajar dapat dihubungkan dengan terjadinya suatu perubahan, kecakapan atau kepandaian seseorang dalam proses pertumbuhan tahap demi tahap.

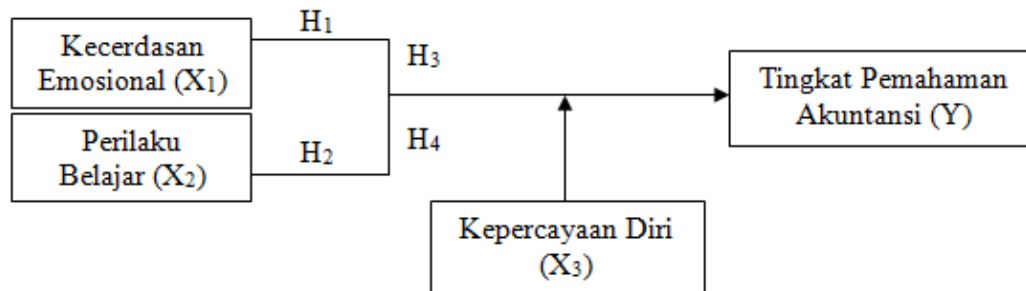
Gea *et al.* (2002) berpendapat bahwa mengenal diri berarti memahami kekhasan fisiknya, kepribadian, watak dan temperamennya, mengenal bakat-bakat alamiah yang dimilikinya serta punya gambaran atau konsep yang jelas tentang diri sendiri dengan segala kesulitan dan kelemahannya. Dengan mengenal diri, seseorang dapat mengenal kenyataan dirinya, dan sekaligus kemungkinan-kemungkinannya, serta diharapkan mengetahui peran apa yang harus dia mainkan untuk mewujudkannya.

Hasil penelitian Hariyoga dan Suprianto (2011) bahwa kepercayaan diri merupakan variabel moderating antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi. Hasil serupa ditemukan oleh Dwi *et al.* (2014) bahwa kepercayaan diri merupakan variabel moderating antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi. Namun hasil penelitian Febriastuti (2010) bahwa kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderating antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi.

H<sub>4</sub>: Kepercayaan Diri memoderasi (memperkuat) pengaruh Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian yang dibutuhkan untuk menganalisis penelitian mengenai “Kepercayaan Diri sebagai Pemoderasi Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi”. Berdasarkan karakteristik dari masalah yang diteliti, maka penelitian ini merupakan penelitian survei yang bersifat *causal study*. *Causal study* adalah studi penelitian untuk menemukan sebab akibat suatu variabel atau lebih dengan variabel lain (Sugiyono, 2015). Maka, desain penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1. Desain Penelitian**

*Sumber:* data primer diolah, (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Guna menganalisis pengaruh tersebut data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengisian oleh mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Dengan

demikian, penelitian ini berlokasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian tentang variabel-variabel tingkat pemahaman akuntansi, kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri. Hubungan yang akan dianalisis pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Selain itu akan dianalisis juga efek pemoderasi dari kepercayaan diri atas pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa tersebut.

Objek penelitian ini adalah pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kepercayaan diri pada tingkat pemahaman akuntansi pada seluruh mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.

Variabel terikat (*dependen variable*), merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Akuntansi. Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi yaitu merupakan tingkat kemampuan seseorang untuk mengenal, mengerti dan paham tentang akuntansi. Untuk mengukur tingkat pemahaman akuntansi dinyatakan dengan seberapa mengerti seorang mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari yang berkaitan dengan akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi I, Pengantar Akuntansi II, Akuntansi Keuangan I, Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Biaya, Akuntansi Keuangan II, Akuntansi Manajemen, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Akuntansi

Perbankan dan LPD, Sistem Informasi Akuntansi, Teori Akuntansi, Akuntansi Hotel, Aplikasi Komputer Akuntansi, Seminar Akuntansi, Akuntansi Pemerintahan Indonesia, Akuntansi Keperilakuan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel kepercayaan diri adalah dengan menggunakan kuisioner yang diadopsi dari Agarista (2011).

Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya, atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2015). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pengaruh Kecerdasan Emosional, dan Perilaku Belajar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan kerjasama dengan orang lain. Perilaku belajar dapat diartikan sebagai aktivitas belajar yang dilakukan suatu individu secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan yang otomatis atau spontan, sehingga suatu individu tersebut dapat memahami dari hal yang tidak tahu menjadi tahu dan dari hal yang tidak bisa menjadi bisa.

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variable independen dengan dependen (Sugiyono, 2015). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-

hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang kuat akan cenderung lebih mampu mengenal dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi diri, empati terhadap orang lain, dan lebih mampu bersosialisasi pada lingkungannya dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kepercayaan diri lemah.

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka (Sugiyono, 2015). Data kuantitatif meliputi data skor jawaban kuesioner yang terkumpul dan jumlah mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini data kualitatif berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner.

Data primer pada penelitian ini yaitu berupa hasil kuesioner atau jawaban dari responden. Data sekunder pada penelitian ini adalah jumlah mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang berupa *list* data mahasiswa yang diperoleh dari pihak fakultas jurusan akuntansi.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi program S1

angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan 2012 dipilih karena mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan 2012 kini telah berada di akhir masa perkuliahan sehingga diharapkan telah memiliki gambaran mengenai manfaat maksimal dari proses belajar akuntansi. Data yang diperoleh dari pihak fakultas menunjukkan jumlah populasi mahasiswa jurusan akuntansi program S1 angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana adalah sebanyak 207 mahasiswa yang aktif.

Sugiyono (2015) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *probability sampling* dengan teknik random sederhana. Untuk menentukan berapa ukuran minimal sampel (n) yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui, dapat digunakan rumus *Slovin* (Bakara, 2012) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat ketelitian (5%), sehingga:

$$n = \frac{207}{1 + 207 (5\%)^2}$$

$$n = 136$$

Dari perhitungan diatas, maka penulis dapat menetapkan besarnya sampel dari populasi yaitu 136 mahasiswa (dibulatkan). Jumlah mahasiswa jurusan akuntansi program S1 ekstensi dan reguler angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1.**  
**Jumlah Sampel di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana**

<b>N0</b>	<b>Mahasiswa</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Proporsi</b>	<b>Sampel</b>
1	Ekstensi	176	0,85	116
2	Reguler	31	0,15	20
	<b>Jumlah</b>	<b>207</b>	<b>1</b>	<b>136</b>

*Sumber:* Data primer diolah, (2016)

Pada data yang diperoleh dari pihak fakultas, jumlah sampel mahasiswa jurusan akuntansi program S1 ekstensi dan reguler angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana adalah sebanyak 116 dan 20 mahasiswa yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini baik ekstensi maupun reguler, sehingga jumlah keseluruhan sampel yang akan digunakan sebanyak 136 mahasiswa.

Data dikumpulkan melalui survei dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan diberikan secara langsung ke individu yang bersangkutan. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015). Kuesioner diberikan kepada mahasiswa jurusan akuntansi program S1 ekstensi dan reguler angkatan 2012 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana yang dijadikan sampel penelitian atau responden penelitian.



Kuesioner atau daftar pertanyaan disusun dengan memperhatikan/menerapkan *Skala Likert*, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang variabel penelitian. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2015:200).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain, sangat setuju (SS) diberi nilai 5, setuju (S) diberi nilai 4, netral (N) diberi nilai 3, tidak setuju (TS) diberi nilai 2, sangat tidak setuju (STS) diberi nilai 1.

Teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai Kecerdasan Emosional ( $X_1$ ), dan Perilaku Belajar ( $X_2$ ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi ( $Y$ ). Sugiyono (2015) model persamaan analisis regresi linear berganda, yaitu.

Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dari model regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Pemahaman Akuntansi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi
- $X_1$  = Kecerdasan Emosional
- $X_2$  = Perilaku Belajar
- $\varepsilon$  = Standar error

Teknik analisis regresi moderasi digunakan untuk menguji variabel moderasi, dimana MRA merupakan aplikasi khusus regresi yang dalam persamaannya mengandung unsur interaksi perkalian dua atau lebih variabel independen (Suadnyana, 2015). Variabel moderating yaitu kepercayaan diri memengaruhi hubungan langsung antara variabel independen yaitu kecerdasan emosional (EQ) dengan variabel dependen yaitu tingkat pemahaman akuntansi (Y). Sugiyono (2015) model persamaan analisis regresi moderasi, yaitu.

Adapun persamaan regresi yang dihasilkan dari model regresi moderasi dalam penelitian ini, yaitu.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_3 + \beta_4 X_2 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- Y = Pemahaman Akuntansi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Kecerdasan Emosional
- X<sub>2</sub> = Perilaku Belajar
- X<sub>3</sub> = Kepercayaan Diri
- X<sub>1</sub> X<sub>3</sub> = Interaksi antara Kecerdasan Emosional dengan Kepercayaan Diri
- X<sub>2</sub> X<sub>3</sub> = Interaksi antara Perilaku Belajar dengan Kepercayaan Diri
- $\varepsilon$  = Standar error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini diajukan dua hipotesis. Kedua hipotesis tersebut diuji menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan program *software SPSS 17.0 for windows*. Analisis regresi linear

berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi.

**Tabel 2.**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Variabel	Unstandar dize d Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	3,002	1,966		1,527	0,129
X <sub>1</sub>	0,493	0,060	0,473	8,259	0,000
X <sub>2</sub>	0,510	0,060	0,490	8,551	0,000
Sig. F <sub>hitung</sub>	0,000				
F <sub>hitung</sub>	295,007				
Adjust R <sub>square</sub>	0,816				

*Sumber:* data primer diolah, (2016)

$$Y = 3,002 + 0,493X_1 + 0,510X_2 \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- Y = Pemahaman Akuntansi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_2$  = Koefisien Regresi
- X<sub>1</sub> = Kecerdasan Emosional
- X<sub>2</sub> = Perilaku Belajar
- $\varepsilon$  = Standar Error

Nilai konstanta sebesar 3,002 mengandung arti jika kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>), perilaku belajar (X<sub>2</sub>) dianggap konstan pada angka 0, maka nilai terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Y) sebesar 3,002.  $\beta_1$  sebesar 0,493 berarti hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel kecerdasan emosional (X<sub>1</sub>) sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai koefisien  $\beta_1$  sebesar 0,493. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.  $\beta_2$  sebesar 0,510 berarti hasil regresi menunjukkan bahwa nilai signifikan variabel perilaku belajar (X<sub>2</sub>) sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai koefisien  $\beta_2$  sebesar 0,510. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 295,007 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi ini jelas lebih kecil dari Alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka model regresi telah memenuhi prasyarat ketepatan fungsi regresi. Artinya model regresi linear berganda ini sudah layak digunakan untuk memprediksi pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Koefisien determinasi yang digunakan pada analisis regresi linear sederhana adalah nilai  $R_{square}$ . Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,816. Ini berarti perubahan yang terjadi pada tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional dan perilaku belajar sebesar 81,6 persen, sedangkan 18,4 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Karena nilai signifikan (0,000) dari  $t_{hitung} < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi. Untuk menguji pengaruh Kecerdasan Emosional pada Tingkat Pemahaman Akuntansi dilakukan dengan melihat hasil uji statistik t. Hasil uji menunjukkan nilai Sig. pada variabel Kecerdasan Emosional adalah sebesar 0,000. Tingkat probabilitas (sig.) t variabel Kecerdasan Emosional  $0,000 < \alpha = 0,05$  dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar (0,493). Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional berpengaruh positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Karena nilai signifikan (0,000) dari  $t_{hitung} < 0,05$  , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya terdapat pengaruh positif perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi. Untuk menguji pengaruh Perilaku Belajar pada Tingkat Pemahaman Akuntansi dilakukan dengan melihat hasil uji statistik t. Hasil uji menunjukkan nilai Sig. pada variabel Perilaku Belajar adalah sebesar 0,000. Tingkat probabilitas (sig.) t variabel Kecerdasan Emosional = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05 dengan nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar (0,510). Hal ini menunjukkan bahwa Perilaku Belajar berpengaruh positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)**

No.	Model Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Kecerdasan Emosional ( $X_1$ )	-0,143	0,245	-0,137	-0,583	0,561
2	Perilaku Belajar ( $X_2$ )	1,191	0,237	1,144	5,021	0,000
3	Kepercayaan Diri ( $X_3$ )	1,096	0,679	0,214	1,615	0,109
4	Interaksi $X_1X_3$	0,067	0,027	0,954	2,453	0,015
5	Interaksi $X_2X_3$	-0,082	0,027	-1,168	-3,062	0,003
Konstanta =				-2,533		
$F_{hitung}$ =				127,097		
Sig. F =				0,000		
Adjusted R Square =				0,824		

Sumber: data primer diolah, (2016)

$$Y = -2,533 - 0,143X_1 + 1,191X_2 + 0,067 X_1X_3 - 0,082 X_2X_3 \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- Y = Pemahaman Akuntansi
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Kecerdasan Emosional
- $X_2$  = Perilaku Belajar
- $X_3$  = Kepercayaan Diri

- $X_1 X_3$  = Interaksi antara Kecerdasan Emosional dengan  
Kepercayaan Diri  
 $X_2 X_3$  = Interaksi antara Perilaku Belajar dengan  
Kepercayaan Diri  
 $\varepsilon$  = Standar Error

Hasil antara persamaan (4) dan persamaan (6) menunjukkan persamaan pada variabel kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi. Persamaan ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel kecerdasan emosional pada persamaan (4) bertanda positif (+) dan pada persamaan (6) bertanda positif (+).

Hasil perbandingan antara persamaan (4) dan (6) pada variabel perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi menunjukkan koefisien regresi dengan hasil yang sama dimana persamaan (4) bertanda (+) dan (6) bertanda (+). Jadi persamaan regresi moderasi yang tersaji telah berhasil membuktikan bahwa variabel kepercayaan diri sudah tepat dipilih sebagai variabel pemoderasi pada pengaruh kecerdasan emosional dan perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh adalah sebesar 127,097 dengan signifikansi 0,000. Signifikansi ini jelas lebih kecil dari Alpha ( $\alpha = 0,05$ ) maka model regresi telah memenuhi prasyarat ketepatan fungsi regresi.

Koefisien determinasi yang digunakan pada analisis regresi moderasi adalah nilai Adjusted  $R_{square}$ . Hasil analisis menunjukkan nilai sebesar 0,824. Ini berarti perubahan yang terjadi pada tingkat pemahaman akuntansi dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional, kepercayaan diri sebagai pemoderasi dan interaksi antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri sebesar 82,4 persen, sedangkan 17,6 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Karena nilai signifikan 0,015 dari  $t_{hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya kepercayaan memoderasi (memperkuat) pengaruh kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi. Untuk menguji pengaruh moderasi kepercayaan diri terhadap hubungan kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi dilakukan dengan melihat hasil uji statistik t. Hasil interaksi antara variabel kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri pada pemahaman akuntansi dengan bantuan SPSS. Hasil uji menunjukkan nilai Sig. pada interaksi kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,015. Tingkat probabilitas (sig.) hasil interaksi variabel kecerdasan emosional dengan variabel kepercayaan diri ( $X_1X_3$ ) terhadap pemahaman akuntansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,015 < 0,05$  serta koefisien regresi yang bernilai positif sebesar (0,067). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh dalam hal memoderasi (memperkuat) antara kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi.

Karena nilai signifikan 0,003 dari  $t_{hitung} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Artinya kepercayaan diri memoderasi (memperkuat) pengaruh perilaku pada tingkat pemahaman akuntansi. Untuk menguji pengaruh moderasi kepercayaan diri terhadap hubungan perilaku belajar pada pemahaman akuntansi dilakukan dengan melihat hasil uji statistik t. Hasil interaksi antara variabel perilaku belajar dengan kepercayaan diri pada pemahaman akuntansi dengan bantuan SPSS. Hasil uji menunjukkan nilai Sig. pada interaksi kedua variabel tersebut adalah sebesar 0,003. Tingkat probabilitas (sig.) hasil interaksi variabel perilaku belajar dengan variabel kepercayaan diri ( $X_2X_3$ ) terhadap pemahaman akuntansi menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$

serta koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar (-0,082). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh dalam hal moderasi antara perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai  $\beta_1$  sebesar 0,493 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan kecerdasan emosional berpengaruh positif pada Tingkat Pemahaman Akuntansi, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansinya. Hasil ini konsisten dengan Kennedy (2013) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif secara signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Ansharullah (2013) bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai  $\beta_2$  positif sebesar 0,510 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  menunjukkan perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya perilaku belajar akan menyebabkan peningkatan pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Artana (2014) bahwa perilaku belajar berpengaruh positif secara signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil serupa ditemukan oleh Rachmi (2010) bahwa perilaku belajar berpengaruh positif secara signifikan pada tingkat pemahaman akuntansi.



Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien interaksi positif sebesar 0,067 dengan signifikansi  $0,015 < 0,05$  menunjukkan kepercayaan diri memoderasi (memperkuat) pengaruh kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri mampu memoderasi (memperkuat) pengaruh kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil moderasi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional dan kepercayaan diri mahasiswa maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi. Dimana kepercayaan diri mahasiswa mempengaruhi lima dimensi kecerdasan emosional seseorang, yaitu motivasi, empati, kesadaran diri, pengaturan diri dan keterampilan sosial dalam peningkatan kualitas tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan hasil penelitian Melandy dan Aziza (2006) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan variabel moderating antara kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil serupa ditemukan oleh Ariantini *et al.* (2014) bahwa kepercayaan diri merupakan variabel pemoderasi antara kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi.

Hasil pengujian hipotesis keempat diperoleh nilai koefisien interaksi negatif sebesar -0,082 dengan signifikansi  $0,003 < 0,05$  menunjukkan Kepercayaan Diri memoderasi (memperkuat) pengaruh perilaku belajar pada tingkat pemahaman akuntansi, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memoderasi (memperkuat) pengaruh

perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hasil moderasi tersebut menunjukkan bahwa dengan kepercayaan diri mahasiswa tersebut yang semakin kuat maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman yang ia miliki. Sejalan dengan hasil penelitian Hariyoga dan Suprianto (2011) bahwa kepercayaan diri merupakan variabel pemoderasi antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi. Hasil serupa ditemukan oleh Dwi *et al.* (2014) bahwa kepercayaan diri merupakan variabel pemoderasi antara perilaku belajar dengan tingkat pemahaman akuntansi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Perilaku belajar berpengaruh positif pada tingkat pemahaman akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya perilaku belajar akan menyebabkan peningkatan pada pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri memoderasi (memperkuat) pengaruh kecerdasan emosional pada tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, bahwa kepercayaan diri mahasiswa mempengaruhi lima dimensi kecerdasan emosional seseorang, yaitu motivasi, empati, kesadaran diri, pengaturan diri dan keterampilan sosial dalam peningkatan kualitas tingkat pemahaman akuntansi. Kepercayaan diri memoderasi (memperkuat) pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Artinya, kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan dalam hal memoderasi (memperkuat) antara perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian baik kepada program S1 Akuntansi Universitas Udayana Denpasar, mahasiswa maupun untuk pengembangan penelitian yang lebih lanjut adalah mahasiswa program S1 Akuntansi disarankan untuk kecerdasan emosionalnya lebih ditingkatkan lagi dengan cara antara lain dengan melatih mahasiswa agar dapat bekerja dalam team, lebih meningkatkan motivasi diri agar selalu merasa optimis dapat memahami akuntansi dengan baik dan tidak ragu-ragu untuk melakukan sesuatu. Mahasiswa program S1 Akuntansi disarankan untuk perilaku belajarnya tetap dipertahankan atau jika bisa lebih ditingkatkan. Caranya antara lain, kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dilakukan dengan baik, dan kebiasaan membaca bukunya lebih ditingkatkan agar pemahaman tentang akuntansinya juga meningkat. Mahasiswa program S1 Akuntansi disarankan untuk terus belajar menjadi diri sendiri dan tetap meningkatkan kepercayaan diri karena dengan kepercayaan diri yang kuat, mahasiswa akan mudah untuk terbuka dan terampil dalam bersosialisasi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dalam tidak terbatas pada variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kepercayaan diri dalam kaitannya dengan tingkat pemahaman akuntansi, melainkan perlu adanya penambahan variabel lainnya seperti menambahkan variabel budaya, kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) serta diharapkan dapat menggunakan cakupan obyek penelitian yang lebih luas.

## REFERENSI

- Abed, Khaled. 2012. Interest in the Management Accounting Profession: Accounting Students' Perceptions in Jordanian Universities. *Journal of Asian Social Science*, 8(3), pp: 303-316.
- Agarista, Dian. 2011. Pengaruh Beberapa Faktor terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi Universitas Pembangunan Nasional, Jawa Timur*.
- Angelis, Barbara. 2005. *Confidence (Percaya Diri)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ansharullah, Ongky. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Brawijaya). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 5(2), h: 13-20.
- Ariantini, Nova, Edy Sujana, dan Trisna Herawati. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Membaca terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderasi. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), h: 52-62.
- Artana, Buda. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1), h: 54-64.
- Bonner, Sarah. 1999. Choosing Teaching Methods Based on Learning Objectives: An Integrative Framework. *Issues in Accounting Education*, 14(1), h: 11-39.
- Cetin, Baris. 2015. Academic Motivation and Approaches to Learning In Predicting College Students' Academic Achievement: Findings From Turkish and US Samples. *Journal of College Teaching & Learning*, 12(2), pp: 141-150.
- Daff, L., Paul Lange, and Beverley Jacking. 2012. A Comparison of Generic Skills and Emotional Intelligence in Accounting Education. *Journal American Accounting*, 27(3), pp: 627-645.
- Dwi, Handayani, Intan Immanuela, dan Galih Widyawati. 2014. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Budaya terhadap Tingkat

- Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 2(1), h: 25-34.
- Elias, Rafik. 2005. Students' Approaches to Study in Introductory Accounting Courses. *Journal of Education for Business*, 80(4), pp: 194-200.
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. 2013. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. [www.fe.unud.ac.id](http://www.fe.unud.ac.id). Diunduh tanggal 02 Januari 2016.
- Febriastuti, Dina. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. *Padang: Symposium Nasional Akuntansi IX*, 23-28 Agustus.
- Gea, Antonius Atosokhi, Antonina Panca Yuni Wulandari, Yohanes Babari. 2002. *Relasi Dengan Diri Sendiri*. Alex Media Komputindo. Jakarta
- Goleman, Daniel. 2007. *Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hariyoga, Septian dan Suprianto, Edy. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, dan Budaya terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi. *Aceh: Symposium Nasional Akuntansi XIV*, 21-22 Juli.
- Jonker, Catharina S. 2009. The effect of an emotional intelligence development programme on accountants. *Journal of Human Resource Management*, 7(1), pp: 180-189.
- Kennedy, Arif. 2013. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 3(1), h: 27-36.
- Lunenburg, Fred. 2011. Self Efficacy in the Workplace: Implications for Motivation and Performance. *International Journal Of Management, Business, and Administration*, 14(1), pp: 101-106.
- Luqman, Hakim. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada Mahasiswa Universitas Gunadarma. *Skripsi Universitas Gunadarma*.

- Lynn, G., Darlene Bay, and Beth Visser. 2011. Emotional Intelligence : The Role of Accounting Education and Work Experience. *Journal American Accounting Association*, 26(2), pp: 12-25.
- Mawardi. M. Cholid. 2011. Tingkat Pemahaman Mahasiswa Akuntansi terhadap Konsep Dasar Akuntansi di Perguruan Tinggi di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 3(2), h: 38-55.
- Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna. 2006. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri sebagai Variabel Pemoderasi. *Padang: Simposium Nasional Akuntansi IX*. 23-28 Agustus.
- Phillips, Barbara. 2007. Sink or Skim: Textbook Reading Behaviors of Introductory Accounting Students. *Issues in Accounting Education*, 22(1), pp: 21-44.
- Rachmi, Filia. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Prilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Universitas Diponegoro*, 5(2), h: 22-60.
- Sahara, Masyitah. 2014. Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang*, 3(2), h: 35-44.
- Smith, Pamela. 2001. Understanding Self-regulated Learning and its Implications for Accounting Educators and Researchers. *Issues in Accounting Education*, 16(4), pp: 663-701.
- Suadnyana, Nyoman. 2015. Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada Pemahaman Akuntansi dengan Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi. *Tesis Universitas Udayana Denpasar*.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung:
- Thomas, Wooten. 2002. Factors Influencing Student Learning in Introductory Accounting Classes: A Comparison of Traditional and Nontraditional Students. *Issues in Accounting Education*, 13(2), pp: 357-374.
- Yuniani, Anggun. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*, 4(3), h: 35-55.
- Zakiah, Farah. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2009 di Universitas Jember). *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Jember*.